

Pelatihan Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi Canva bagi Guru Sekolah Dasar

Professional Development Workshop on Creating Student Worksheets and Educational Videos Using a Culturally Responsive Teaching Approach with Canva for Elementary School Teachers

Rusnilawati Rusnilawati ^{1*}

Ratih Oktavia Rahmawati ¹

Renata Rizky Amalia ¹

Reni Kurniasih ¹

Rifani Dwi Aguvia ¹

Romario Seger Aji Pamungkas ¹

Ronalia ¹

Rosyidatun Nisa' ¹

Sabilla Pratiwi ¹

Sela Mardiana ¹

Atika Azzahro Hazima ¹

Farizky Rahman ²

¹Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia

²Institute for the Development of Scientific Publications and Textbooks, Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia

email: rus874@ums.ac.id

Kata Kunci

LKPD
video pembelajaran
pendekatan CRT
aplikasi canva

Keywords:

LKPD
learning videos
CRT approach
Canva application

Received: July 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak

Adanya COVID-19 menjadikan dorongan tersendiri untuk meningkatkan pembelajaran pada era digital. Era digital mengupayakan peserta didik dapat pengembangan keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif berbasis teknologi. Latar belakang masalah pada pelatihan ini yaitu (1) banyak guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. (2) Pendekatan CRT masih sangat jarang diterapkan di pembelajaran SD Negeri Pengkok 3, Sragen. (3) Ketertarikan siswa terhadap budaya Indonesia cenderung rendah. (4) Pendekatan teknologi pada pembelajaran menjadi salah satu tuntutan zaman. Pelatihan kepada guru menjadi upaya pengembangan kemampuan individu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan CRT pada guru sekolah dasar agar mampu merancang LKPD dan Video pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman budaya siswa, dan mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan *platform* desain grafis canva untuk menciptakan LKPD dan Video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan konteks budaya siswa. Pelatihan Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi Canva bagi Guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen mencapai hasil yang baik. Lebih dari 50% Guru dapat membuat LKPD dan video pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi Canva. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini menghasilkan peningkatan pemahaman terhadap pendekatan CRT dengan peningkatan sebesar 14,3 berdasarkan hasil pretest dan post test yang telah dilakukan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has accelerated the need to enhance learning in the digital era, focusing on developing students' critical thinking, innovation, and creativity through technology-based education. This training addresses several key issues: (1) many teachers at Pengkok 3 State Elementary School in Sragen struggle with using digital technology to support learning; (2) the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is rarely applied; (3) students' interest in Indonesian culture is low; and (4) integrating technology into education is now essential. Teacher training is crucial for developing individual capabilities to create a better learning environment. This training aims to enhance primary school teachers' understanding and application of CRT, enabling them to design student worksheets (Lembar Kerja Peserta Didik - LKPD) and educational videos that reflect students' cultural diversity. Additionally, it aims to develop teachers' skills in using the Canva graphic design platform to create engaging, interactive, and culturally relevant LKPD and educational videos. The training on creating LKPD and educational videos with a CRT approach using Canva for teachers at Pengkok 3 State Elementary School in Sragen yielded positive outcomes. Over 50% of teachers successfully created LKPD and educational videos using the CRT approach through Canva. Additionally, there was a 14.3% increase in understanding of the CRT approach, based on pre-test and post-test results.



© 2024 Rusnilawati, Ratih Oktavia Rahmawati, Renata Rizky Amalia, Reni Kurniasih, Rifani Dwi Aguvia, Romario Seger Aji Pamungkas, dkk. Published by **Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.7650>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan langkah awal dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak dapat kita abaikan keberadannya (Tirtoni, 2022). Adanya COVID-19 menjadikan dorongan tersendiri untuk meningkatkan pembelajaran pada era digital. Era digital mengupayakan peserta didik dapat pengembangan keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif berbasis teknologi (Nurjannah, 2022; Safitri *et al.*, 2021). Guru dituntut untuk mengusai kemampuan literasi digital agar dapat menciptakan pembelajaran berbasis digital walaupun pada pendidikan dasar (Kusumawati *et al.*, 2021). Adanya perubahan tersebut maka diupayakan adanya perubahan dalam bidang pendidikan untuk terus berinovasi dalam menikuti perkembangan zaman teknologi sekarang ini. Penggunaan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) tidak dapat dihindari lagi, sehingga guru sebagai garda terdepan perlu adanya kompetensi tambahan dalam mengelola kelas agar lebih inovatif (Tapung, 2024). Pengelolaan pembelajaran sebagai upaya terwujudnya tujuan pembelajaran penting untuk diperhatikan seorang guru. Kompetensi guru dibagi menjadi empat macam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Zola *et al.*, 2020). Kompetensi tersebut dikolaborasikan dengan manghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kondisi peserta didik. Selain memperhatikan perkembangan peserta didik, guru juga harus mengintegrasikan pembelajaran dengan perkembangan zaman (Sari, 2021). Model atau metode pembelajaran yang dirancang guru diharapkan mampu terintegrasi dengan peningkatan literasi digital peserta didiknya. Penggunaan teknologi yang semakin meningkat menghadirkan beberapa aplikasi yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu *Canva*. Aplikasi *Canva* hadir untuk membantu guru dalam pembuatan video grafis, poster, LKPD ataupun media pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan desain grafis (Ayunia *et al.*, 2022). Menurut (Kharissidqi *et al.*, 2022) aplikasi *canva* mempunyai fitur baru yang memudahkan guru dalam merancang media pembelajaran yaitu *Canva for education*. Hal tersebut membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan berbasis digital untuk peserta didik. Penggunaan aplikasi *canva* seringkali digunakan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut (Rahmawati *et al.*, 2021) penggunaan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan perkembangan pendidikan abad 21 dengan pengoperasian aplikasi yang mudah dan ekonomis. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah Hayati, (2020) yang menyatakan bahwa aplikasi *canva* untuk sekolah dasar aplikasi *canva* menyediakan *tools* yang membantu guru dalam perancangan media pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhenda Hafidh, (2015) media pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Canva* menghasilkan peningkatan pada hasil akademik dan mencapai kategori sangat layak yang telah diuji oleh ahli media pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari *et al.*, 2023) menyatakan bahwa elektronik modul yang dikembangkan dengan aplikasi *canva* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa video pembelajaran berbantuan aplikasi *canva* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Perkembangan zaman yang semakin cepat memberikan dampak negatif dalam kemajemukan budaya di Indonesia. Indonesia dengan budaya yang beragam menjadi modal dasar dalam peningkatan pembangunan nasional (Situmorang, 2016). Maka dari itu, ragam budaya memiliki peran penting dalam proses kemajuan bangsa. Kebudayaan yaitu kebiasaan baik yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang dan masih dijaga ke generasi-generasi selanjutnya. Kebudayaan meliputi bahasa, agama, kebiasaan sosial, adat istiadat, dan interaksi bermasyarakat (Dedy *et al.*, 2023). Menurunnya nilai-nilai budaya berdampak pada penurunnya rasa nasionalisme, gotong royong, gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai luhur Indonesia, dan lunturnya sifat kekeluargaan. Hilangnya budaya Indonesia terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat (Septiano *et al.*, 2022). Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen memiliki ciri khas di bidang seni pertunjukan, seni vokal, seni pedalangan, dan seni budaya lainnya. Tidak kalah juga dibidang pendidikannya Kabupaten Sragen memiliki lebih dari 37 sekolah dasar, salah satunya yaitu SD Negeri Pengkok 3. Sekolah Dasar Negeri Pengkok 3, terletak di jln.Pandu No.Rt 02, Pengkok, Kec. Kedawung, Kabupaten Sragen. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah negeri

yang masih menjaga nilai-nilai budaya. Hal tersebut dijelaskan pada *website* resmi sekolah yang menjelaskan adanya budaya-budaya yang masih dijaga hingga saat ini. Sragen memiliki budaya yang masih kental dijaga antara lain larab slambu, srawung pasar tambak, jaranan, tayub, reog, dan kebudayaan lainnya. Pendidikan menjadi salah satu media dalam pengenalan dan pelestarian budaya. Pembelajaran dengan integrasi budaya menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran berbasis kebudayaan lokal. Secara konsep praktis, dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dapat dilakukan dalam integrasi nilai-nilai budaya dengan proses belajar mengajar di sekolah (Santika, 2022). Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya menjadi salah satu usaha dalam memperkenalkan dan mempertahankan budaya sekitar pada peserta didik. Optimalisasi pembelajaran berbasis kearifan lokal akan lebih bermakna dan menyenangkan, dengan penyampaian metode yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT merupakan metode yang menekankan pada nilai, norma, keyakinan, dan praktik mendasar pada budaya tertentu, dimana pembelajaran akan dipusatkan pada budaya siswa. Secara khusus, pengajaran yang responsif secara budaya adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru mengakui pentingnya budaya latar belakang budaya dan pengalaman siswa sebagai komponen pembelajaran penting. Responsif secara budaya pengajaran ditandai dengan komitmen guru terhadap kompetensi budaya, keteguhan yang tinggi standar prestasi siswa, dan posisi guru sebagai pembelajar dan fasilitator kelas yang memperoleh pengetahuan yang relevan tentang masing-masing siswa (Anuas *et al.*, 2024). Dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya dalam proses pembelajaran, CRT bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar peserta didik. Beberapa penelitian telah membahas mengenai penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran. Pertama, menurut (Aenun Bahar *et al.*, 2023) model pembelajaran think pair share dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan keterampilan social siswa sekolah dasar. Kedua, menurut (Lasminawati *et al.*, 2023) model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT meningkatkan hasil belajar siswa sebagai upaya pelestarian budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Ketiga, menurut (Bito *et al.*, 2020) penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan kinerja akademik namun juga membantu siswa merasakan pembelajaran yang relevan, mendalam, dan inklusif. Keempat, menurut (Larassati *et al.*, 2023) pembelajaran dengan model SQ3R berbasis CRT dapat meningkatkan keterampilan membaca teks narasi siswa sekolah dasar. Kelima, menurut (Khalisah *et al.*, 2023) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* terintegrasi CRT dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan konsep *learning by doing*. Keenam, menurut (Nur Aisah *et al.*, 2023) pembelajaran berbasis pengangkatan budaya berupa makanan khas dengan pendekatan CRT pada tema kebersamaan di lingkungan sekolah menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Ketujuh, menurut (Antika *et al.*, 2023) pembelajaran dengan pendekatan CRT dapat menciptakan lingkungan yang mengangkat nilai-nilai budaya di sekolah dasar. Kedelapan, menurut (Wahira *et al.*, 2024) dengan adanya pelatihan CRT bagi guru, guru dapat memahami pentingnya memasukkan muatan local dalam perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil literature model pembelajaran yang terintegrasi pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil akademik dan menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pelatihan guru menjadi hal penting untuk meningkatkan pemahaman pendidik dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai disesuaikan dengan perkembangan zaman (Rusnilawati *et al.*, 2023). Maka dari itu, tim membuat pelatihan Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi *Canva* bagi Guru SD Negeri Pengkok 3 sebagai upaya peningkatan literasi digital bagi guru sekolah dasar. Latar belakang masalah pada pelatihan ini yaitu :

1. Banyak guru SD Negeri pengkok 3, Sragen merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran;
2. Pendekatan CRT masih sangat jarang diterapkan di pembelajaran SD Negeri Pengkok 3, Sragen;
3. Ketertarikan siswa terhadap budaya Indonesia cenderung rendah;
4. Pendekatan teknologi pada pembelajaran menjadi salah satu tuntutan zaman.

Pelatihan kepada guru menjadi upaya pengembangan kemampuan individu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan CRT pada guru sekolah dasar agar mampu

merancang LKPD dan Video pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman budaya siswa, dan mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan platform desain grafis *canva* untuk menciptakan LKPD dan Video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan konteks budaya siswa.

METODE

Pelatihan ini berfokus pada pembuatan LKPD dan Video pembelajaran dengan pendekatan CRT melalui aplikasi *Canva* bagi guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen. Pelatihan juga berfokus pada pengoptimisasi *platform Canva* sebagai alat pembuatan media pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar. LKPD dan Video pembelajaran menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil kognitif peserta didik. Maka dari itu, dari pelatihan ini mengupayakan peningkatan kemampuan literasi digital guru sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik.

Pelatihan ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, antara lain :

1. Pengurusan izin

Perizinan kepada pihak Universitas sebagai lembaga yang mendukung program ini dan pihak sekolah SD N Pengkok 3, Sragen sebagai mitra dalam pelatihan menjadi tahap pertama agar pelatihan dapat berjalan. Tim meminta surat kepada pengelola Profesi Pendidikan Guru (PPG) untuk perizinan Pelatihan di SD Negeri Pengkok 3, Sragen.

2. Menghubungi para mitra pelaksana dan membuat kontrak

Kegiatan kedua dalam pelaksanaan program pelatihan yaitu mendapatkan sasaran guru yang akan dilatih pembuatan modul dan bahan ajar dengan pendekatan CRT menggunakan aplikasi *canva*. Setelah mendapatkan surat izin melakukan pelatihan, Tim datang menuju SD Negeri Pengkok 3 untuk menjumpai kepala sekolah terkait izin pelaksanaan pelatihan. Selain itu, Tim menghubungu pemateri yang akan menjadi narasumber saat pelatihan berlangsung.

3. Mempersiapkan sumber daya lainnya

Kegiatan ketiga ini membantu dalam mendukung keberhasilan proses pelatihan. Berdasarkan capaian tersebut *output* yang dihasilkan yaitu berhasil mendapatkan ruangan yang akan digunakan dan mendapatkan perlengkapan untuk pelatihan seperti *laptop*, LCD proyektor, *screen* proyektor, dan alat penunjang lainnya. Selain itu, Tim menyiapkan bahan materi, modul pelatihan, *banner*, dan perlengkapan lainnya.

4. Melaksanakan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber yaitu Bu Nursari Helda Septiana, S.Pd selaku pengajar praktik angkatan 10. Diharapkan dari penyampaian materi dapat memantik pengetahuan guru dalam pembuatan LKPD berbantuan aplikasi *Canva*. Persiapan pelaksanaan Tim dibagi menjadi beberapa penanggung jawab seperti menentukan petugas MC, menyiapkan presensi, dan perlengkapan acara.

5. Melaksanakan pendampingan oleh narasumber

Kegiatan pendampingan kepada guru difasilitasi oleh mahasiswa dan narasumber, hal tersebut bertujuan agar memaksimalkan produk yang dihasilkan guru dalam pembuatan LKPD dan video pembelajaran yang interaktif dengan bantuan *Canva*.

6. Melakukan pemantauan

Pemantauan dilakukan agar kegiatan pelatihan berjalan dengan efektif, semua guru SD melaksanakan kegiatan sesuai instruksi. Guru-guru dilatih secara praktis untuk membuat LKPD dan video pembelajaran, sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan mengajar.

7. Melakukan evaluasi dan perumusan pembelajaran

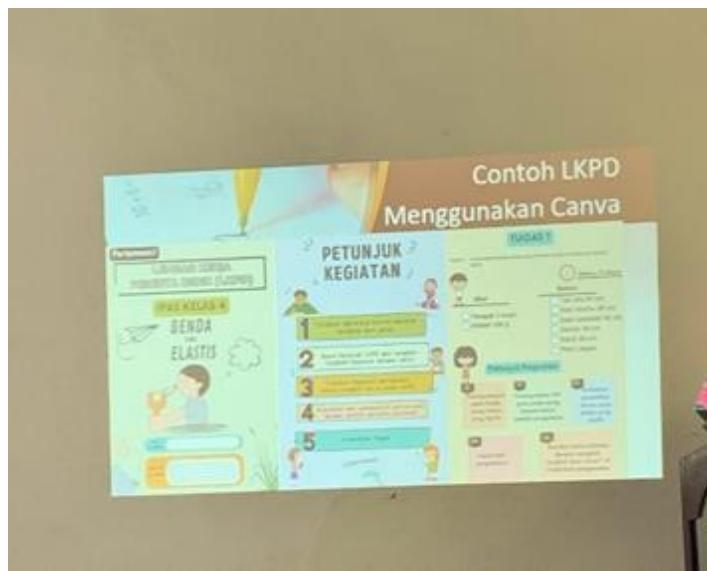
Kegiatan terakhir pada pelatihan yaitu tim mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan pelatihan berjalan maksimal sesuai dengan tujuan awal. Kegiatan ini dapat memotivasi guru untuk menggunakan *Canva* sebagai media pembuatan LKPD dan video pembelajaran yang interaktif. Pelatihan ini memperhatikan faktor keberlanjutan

dengan memberikan referensi contoh LKPD dan Video yang dapat terus digunakan oleh guru dalam jangka panjang. Namun, dampak lingkungan tidak menjadi fokus utama pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran menggunakan Canva dengan Pendekatan CRT

Aplikasi *Canva* hadir untuk membantu guru dalam pembuatan video grafis, poster, LKPD ataupun media pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan desain grafis (Ayunia *et al.*, 2022). Menurut (Rahmawati *et al.*, 2021) penggunaan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan perkembangan pendidikan abad 21 dengan pengoperasian aplikasi yang mudah dan ekonomis. Pembelajaran dengan pendekatan CRT dapat menciptakan lingkungan yang mengangkat nilai-nilai budaya di sekolah dasar (Antika *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tambahan dalam mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran. Pelatihan mehadirkan inovasi baru sebagai upaya peringkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik, didorong untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi era teknologi yang semakin berkembang. Guru-guru dilatih secara praktis untuk membuat LKPD dan video pembelajaran, sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan mengajar.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Narasumber.

Materi penggunaan aplikasi *canva* sebagai media pembuatan LKPD dan video pembelajaran disampaikan oleh Bu Nursari Helda Septiana, S.Pd selaku pengajar praktik angkatan 10. Pelatihan ini dihadiri oleh 10 guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen. Pelatihan diawali dengan alur pelatihan dan tujuan pelatihan terkait optimalisasi aplikasi *canva* sebagai media pembuatan LKPD dan video pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif meliputi penggunaan elemen audio visual dalam pembelajaran (Biassari *et al.*, 2021).

Melaksanakan Pendampingan Oleh Narasumber

Tingkat keterampilan teknologi di antara para guru bervariasi. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dirancang dengan pendekatan diferensiasi, dimana guru-guru dengan keterampilan yang lebih tinggi bisa menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka yang masih belajar. Pembuatan LKPD dan video pembelajaran dengan pendekatan CRT dikembangkan berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan. Gambar 2. Menunjukkan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh narasumber untuk guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen.



Gambar 2. Pendampingan pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan Pendekatan CRT.

Pemberian pelatihan bersama dengan narasumber yang sudah ahli dibidangnya menjadi langkah optimalisasi tercapaian tujuan program pelatihan. Keberhasilan pelatihan juga didorong oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti *laptop*, LCD proyektor, jaringan internet, dan sumber daya lainnya. Sarana dan prasarana pelatihan yang memadai akan mendukung keberhasilan suatu program berjalan dengan baik (Hazima *et al.*, 2023).

Melakukan Pemantauan Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran Dengan Bantuan Canva

Menurut (Kharissidqi *et al.*, 2022) aplikasi *canva* mempunyai fitur baru yang memudahkan guru dalam merancang media pembelajaran yaitu *Canva for education*. Hal tersebut membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan berbasis digital untuk peserta didik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faridah Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa aplikasi *canva* untuk sekolah dasar aplikasi *canva* menyediakan *tools* yang membantu guru dalam perancangan media pembelajaran. Gambar 3. menunjukkan penggunaan *canva* dalam pembuatan LKPD dan video pembelajaran yang dikembangkan oleh guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen.



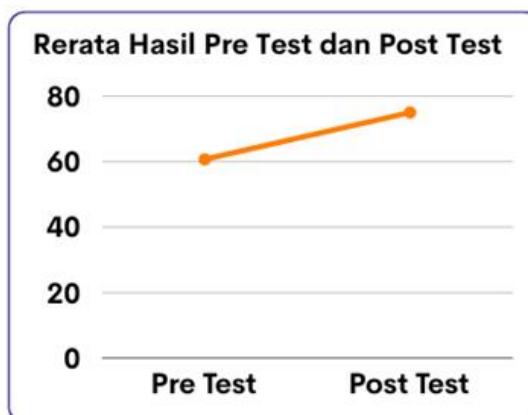
Gambar 3. Pemantauan pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan bantuan *Canva*.

Kegiatan selanjutnya pada pelatihan ini yaitu pemantauan pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan bantuan *Canva* yang menjadi fokus utama pada program ini. Kemampuan literasi digital sangat diperlukan pada capaian ini, guru diberikan waktu untuk mampu membuat LKPD dan Video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva*. Perkembangan teknologi yang semakin cepat tidak dapat kita hindari dalam semua aspek kehidupan termasuk bidang

pendidikan. Kemampuan literasi bukan hanya perlu ditingkatkan untuk peserta didik saja, namun guru sebagai fasilitator dan mediator perlu adanya usaha peningkatan literasi digital. Peningkatan literasi digital salah satunya dengan optimalisasi penggunaan *Canva* dalam mendukung proses pembelajaran. LKPD inovatif yang dirancang secara mandiri oleh guru akan lebih bermakna bagi peserta didik, dengan menyesuaikan capaian dan tujuan pembelajaran yang sedang diajarkan. Media pembelajaran lainnya yang dapat mendukung pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran. Video pembelajaran yang dirancang mandiri dapat guru sesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang variatif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harswi *et al.*, 2020) bahwa media pembelajaran interaktif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Ketercapaian hasil Pre test dan Post test

Ketercapaian program dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *post test* peserta. Pelatihan pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan bantuan *Canva* dengan jumlah peserta 10 guru menyatakan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan pembelajaran dengan metode CRT dengan pengembangan LKPD dan Video Pembelajaran dengan bantuan *Canva*. Gambar 4. menunjukkan hasil dari pengisian *pretest* dan *post test* pelatihan.



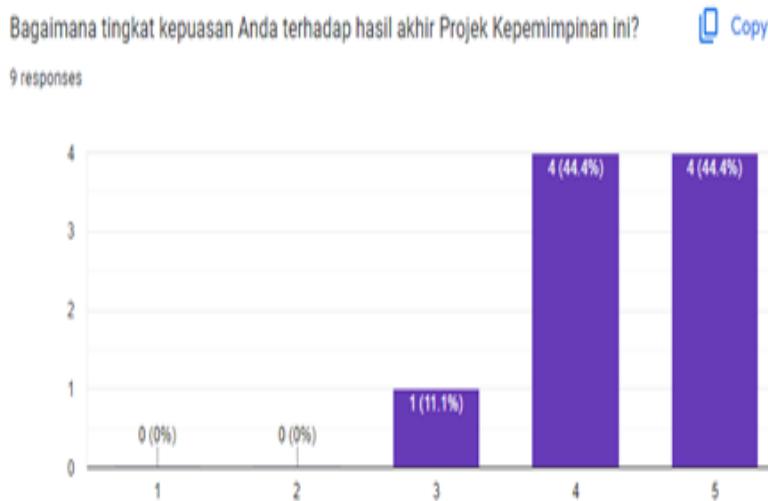
Terjadi peningkatan dari hasil pre test dengan rata-rata 60,7 menjadi 75 pada rata-rata hasil post test.

Gambar 4. Rerata hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum melakukan pelatihan kepada guru. Pelaksanaan *pretest* dan *post test* menggunakan angket *google form* mengenai pemahaman pendekatan CRT dalam mendukung proses pembelajaran berbasis kebudayaan. Hasil rerata *pretest* dan *post test* menunjukkan adanya perubahan pemahaman. Hal tersebut selaras dengan (Wahira *et al.*, 2024) adanya pelatihan CRT bagi guru, guru dapat memahami pentingnya memasukkan muatan lokal dalam perangkat pembelajaran.

Respon Peserta Pelatihan Terhadap Program

Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai konsep CRT pada guru SDN Pengkok 3 beserta cara pembuatan LKPD dan video dengan *Canva*. Aplikasi *Canva* hadir untuk membantu guru dalam pembuatan video grafis, poster, LKPD ataupun media pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan desain grafis (Ayunia *et al.*, 2022). Bagi guru pendekatan CRT belum pernah diterapkan di SD Negeri Pengkok 3, Sragen dan mendapatkan respon positif dengan adanya pelatihan ini. Gambar 5. merupakan hasil survei tingkat kepuasan dari peserta pelatihan.



Gambar 5. Survei tingkat kepuasan dari peserta pelatihan.

Pelatihan ini memberikan dampak pada guru dengan peningkatan pemahaman mengenai konsep pendekatan CRT, kemudian guru dapat membuat LKPD dan video dengan materi yang disesuaikan pada budaya di sekitar sekolah. Sebagian guru mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan metode mengajar tradisional yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Pelatihan ini mengatasi tantangan ini dengan menunjukkan manfaat praktis dari penggunaan teknologi dan pendekatan CRT, serta memberikan contoh-contoh konkret keberhasilan yang telah dicapai di sekolah lain.

KESIMPULAN

Pelatihan Pembuatan LKPD dan Video Pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi *Canva* bagi Guru SD Negeri Pengkok 3, Sragen mencapai hasil yang baik. Lebih dari 50% Guru dapat membuat LKPD dan video pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Aplikasi *Canva*. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini menghasilkan peningkatan pemahaman terhadap pendekatan CRT dengan peningkatan sebesar 14,3 berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan menggunakan beberapa tahapan yaitu, pengurusan izin, menghubungi para mitra pelaksana dan membuat kontrak, mempersiapkan sumber daya lainnya (misal: ruangan pelatihan, peralatan), melaksanakan pelatihan, melaksanakan pendampingan oleh narasumber, melakukan pemantauan, dan melakukan evaluasi dan perumusan pembelajaran. Pelatihan ini berhasil mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang diidentifikasi sebelum pelaksanaan pelatihan dan cara pelatihan ini berhasil mengatasinya :

1. Kurangnya Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Banyak guru merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Projek Kepemimpinan ini berhasil mengatasi tantangan ini melalui pelatihan intensif tentang penggunaan *Canva*. Guru-guru dilatih secara praktis untuk membuat LKPD dan video pembelajaran, sehingga mereka bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan mengajar.

2. Minimnya Integrasi Unsur Budaya dalam Pembelajaran

Salah satu tujuan projek ini adalah mengintegrasikan unsur budaya dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tantangan ini diatasi dengan memberikan pelatihan khusus yang menggabungkan penggunaan teknologi dan unsur budaya lokal. Guru-guru diajak untuk memahami pentingnya budaya dalam pembelajaran dan cara-cara mengintegrasikannya secara efektif menggunakan media yang telah mereka pelajari.

3. Perbedaan Tingkat Keterampilan di Antara Guru

Tingkat keterampilan teknologi di antara para guru bervariasi. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dirancang dengan pendekatan diferensiasi, dimana guru-guru dengan keterampilan yang lebih tinggi bisa menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka yang masih belajar. Selain itu, sesi pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua guru mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian guru mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan metode mengajar tradisional yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Projek ini mengatasi tantangan ini dengan menunjukkan manfaat praktis dari penggunaan teknologi dan pendekatan CRT, serta memberikan contoh-contoh konkret keberhasilan yang telah dicapai di sekolah lain.

Dengan strategi dan pendekatan yang tepat, pelatihan ini tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang ada tetapi juga meningkatkan kompetensi dan motivasi para guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hasilnya, guru-guru tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta dan SD Negeri Pengkok 3 atas dukungannya dalam kelancaran pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aenun Bahar, N., Hamkah, M., & Prajabatan, P. (2023). Penerapan model tps dengan pendekatan crt dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 483–490. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.963>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan media pembelajaran leaflet berbasis culture responsif teaching terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2913>
- Anuas, S. A. A., Nasri, N. M., & Alias, A. (2024). The challenges of implementing cultural-based teaching in remedial education: analyses and recommendations. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1840–1849. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27255>
- Ayunia Lestari, P., Nurhikmah, E., Farhani, F., Pauziah, H., Winati, I., Ayunda Rahmaputri Isnawan, O., Mulyana, A., Rahayu, P., Nuraeni, F., & Fajar Nugroho, O., (2022). Pelatihan media pembelajaran digital berbasis *carva* bagi guru di SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJCSEE)*, 2(1), 47–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCSEE/article/view/39445>
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika pada materi kecepatan menggunakan media video pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>
- Bito, G. S., & Fredy, F. (2020). Ethnomathematics: Musical Instrumen in Ja'I Dances for Culturally Responsive Teaching in Elementary Schools. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1853>
- Dedy, F., Saleh, M., & Sahar, S. (2023). Pola interaksi sosial masyarakat muslim dan non-muslim di kelurahan tengan kecamatan mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *Macora*, 2(1), 10–27. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/macora/article/view/36136>

- Faridah Hayati, T. U. (2020). Analisis media video pembelajaran menggunakan aplikasi *canva* dalam pembelajaran bangun datar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 8–15. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1715>
- Harsawi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hazima, A. A., Khotimah, R. H., & Hering, P. P. (2023). Implementation of reading literacy program improvement at taman baca 20_11 colomadu district post pandemi. The 16th University Research Colloquium 2022, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 79–88. file:///C:/Users/acer/OneDrive/Documents/repo_urecol,+Journal+editor,+79-88 (2).pdf
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan pjbl (project based learning) dengan pendekatan crt (culturally responsive teaching) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bioteknologi kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi *canva* sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak literasi digital terhadap peningkatan keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3(Sistem Bilangan Biner), 158. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/20172>
- Larassati, A. D., Anggara, S. W., Anggoro, S., & Fathoni, A. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks narasi melalui model sq3r berbasis Culturally Responsive Teaching (crt) pada siswa kelas V Sdn 3 Bancarkembar. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 215–224. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.51>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching model probem based learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Muhenda Hafidh, M. S. L. (2015). Pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi *canva* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas v sekolah dasar. Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.10553>
- Novitasari, A. D., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). E-modul interaktif berbasis *canva* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3437–3455. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2301>
- Nur Aisah, D., Munandar, K., Wadiono, G., & Ridlotul Jannah, S. (2023). Increasing students' creative thinking through differentiated learning with an crt-integrated pjbl model bioeduca: journal of biology education increasing students' creative thinking through differentiated learning with an CRT-Integrated PJBL Model. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 5(2), 125–132. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v5i2.17299>
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis media digital video pembelajaran abad 21 menggunakan aplikasi *canva* pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul pendidikan pancasila berbasis *canva* berbantuan flip pdf profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178–195. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262>
- Ronalen Br. Situmorang. (2016). Pendidikan karakter gen Z di era digital. In PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rusnilawati, R., Hidayat, M. T., Hazima, A. A., Tadzkiroh, U., Kusuma, R. R., Putri, R. S., Nugroho, S., & Sujalwo, S. (2023). Pelatihan Flipped Learning dengan Pendekatan STEM di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 108–122. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21107>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>
- Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Septiano, A. K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya peningkatan rasa nasionalisme dengan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi muda di era perkembangan teknologi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 63–66. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7460>
- Tapung, M. (2024). Workshop on preparation of teaching tools for local content of manggarai culture with a *Culturally Responsive Teaching* model for elementary school teachers throughout manggarai regency. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4), 1328–1345. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i4.991>
- Tirtoni, F. (2022). Nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar generasi muda. *Inventa*, 6(2), 210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>
- Wahira, Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada guru sekolah dasar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–123. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/395#google_vignette
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <http://dx.doi.org/10.29210/120202701>